

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMA Negeri 7 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018/2019

Zur Eva Silawati¹

¹Bidang Studi Bahasa Indonesia SMA Negeri 7 Kota Bengkulu

Email : Zurevasilawati1616@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan "Cerita Rakyat" dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X.1 SMA Negeri 7 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar tes siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, rata-rata skor aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 33,5 dan 40,0 pada siklus II. Artinya aktivitas belajar siswa meningkat sebesar 6,5 (19,4 %). Kedua nilai tersebut tergolong dalam kriteria baik. Pada siklus I nilai rata-rata siswa 63,9 dan 74,1 pada siklus II meningkat 10,2 (15,9 %). Begitu juga dengan ketuntasan belajar siswa pada siklus I ketuntasannya 57,5 % dengan kriteria belum tuntas dan meningkat pada siklus II dengan ketuntasan klasikal 87,5 % dengan kriteria tuntas. Artinya ketuntasan belajar siswa secara klasikal meningkat 30 % dari siklus I. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Kata kunci : Hasil belajar, Jigsaw, Kooperatif, PTK.

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Hasbullah, 2006). Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik (Slameto, 2003).

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru tidak semata-mata sebagai "pengajar" yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai "pendidik" yang melakukan *transfer of values*

dan sekaligus sebagai "pembimbing" yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar (Sardiman, 2005).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan Juni 2008, pada saat proses belajar mengajar Bahasa Indonesia di kelas X.1 SMA Negeri 7 Kota Bengkulu, proses pembelajaran yang berlangsung yaitu berpusat pada guru, dimana guru bertindak aktif dalam kegiatan belajar mengajar sedangkan siswa hanya menerima dan mencatat materi yang dijelaskan oleh guru. Dengan kondisi yang seperti ini menyebabkan suasana kelas yang membosankan bagi siswa, serta peran siswa kurang terlihat karena hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia yang terlihat dari rendahnya nilai rata-rata ulangan harian bidang studi Bahasa Indonesia pada pokok bahasan Cerita Rakyat, pada semester I tahun Pelajaran 2018/2019. Persentase ketuntasan belajar klasikal siswa kelas X.1 dengan jumlah 40 orang adalah 72,5 %. Sedangkan menurut kriteria ketuntasan

minimal SMA Negeri 7 Kota Bengkulu Ketuntasan belajar klasikal dicapai apabila 85 % siswa mendapat nilai $\geq 6,6$ keatas.

Model pembelajaran kooperatif merupakan teknik-teknik kelas praktis yang dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu siswanya belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan-keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks. Dalam pembelajaran kooperatif siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lainnya. Kelompok-kelompok tersebut beranggotakan siswa dengan hasil belajar tinggi, rata-rata dan rendah, laki-laki, perempuan dan penyandang cacat bila ada. Kelompok yang anggotanya heterogen ini tetap belajar pada kelompoknya selama beberapa kali pertemuan sampai mereka dapat belajar bekerja sama dengan baik dalam sebuah tim (Nur, 2005).

Sejalan dengan hasil-hasil penelitian tentang pembelajaran kooperatif seperti yang dilakukan oleh Slavin (1986) dalam Ibrahim dkk. (2000), menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan pengalaman-pengalaman belajar individual atau kompetitif. Sri Ningsih (2005 : 58) menyatakan bahwa pada pembelajaran Fisika dengan tipe Jigsaw mengenai konsep listrik dinamis dapat meningkatkan proses dan aktivitas belajar siswa kelas 1 SMA Negeri 8 Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki kinerjanya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. (Wardani dkk., 2005). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu di kelas X.1 pada bulan Juli-Agustus 2019. Adapun Subjek penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia kelas X.1 dan seluruh siswa kelas X.1 SMA Negeri 7 Kota Bengkulu tahun ajaran 2018/2019, yang jumlah siswanya 40 orang, terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Sedangkan Penelitian akan dilakukan dalam tingkatan siklus, masing-

masing siklusnya terdiri dari tahap-tahap berikut : 1). *Planning* (rencana). 2). *Action* (Tindakan). 3). *Observation* (Pengamatan) dan 4). *Reflection* (Refleksi) (Wartono, 2004).

Pada setiap siklus secara rincinya adalah sebagai berikut :

1. Tes Awal

Tes awal dilakukan sebelum materi pelajaran diberikan, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dan sejauh mana siswa menguasai konsep materi tersebut sebelum materi pelajaran diberikan.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah ;

1. Menyusun silabus.
2. Membuat rencana pengajaran yaitu tentang pokok bahasan pertumbuhan dan perkembangan.
3. Membuat lembar diskusi siswa (LDS) untuk siklus I.
4. Mempersiapkan materi pembelajaran.
5. Membuat lembar observasi siswa dan guru.
6. Membagi siswa dalam kelompok berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa yang terdiri dari tinggi, sedang dan rendah.
7. Membuat alat evaluasi yang berbentuk soal essay.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

c. Observasi

Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, dengan lembar observasi yang telah direncanakan yaitu lembar observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini dilakukan refleksi terhadap hasil yang telah dicapai atau belum tercapai dalam kegiatan siklus I serta memperbaiki kekurangan yang ditemukan dan akan diperbaiki pada siklus II. Apabila siklus I sudah tercapai maka penelitian dihentikan karena sudah tercapai. Apabila siklus I belum tercapai dilanjutkan ke siklus II.

3. Siklus II

Pada perlakuan siklus II ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran siklus I, dengan urutan kegiatannya sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan merencanakan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I, yaitu :

1. Menyusun silabus.
2. Membuat rencana pengajaran .
3. Membuat lembar diskusi siswa (LDS) untuk siklus II.
4. Mempersiapkan materi pembelajaran.
5. Membuat lembar observasi.
6. Membagi siswa dalam kelompok berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa yang terdiri dari tinggi, sedang dan rendah.
7. Membuat alat evaluasi yang berbentuk soal essay.

b. Tahap pelaksanaan tindakan.

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

c. Observasi

Dalam tahap ini observasi dilakukan oleh dua orang observer dengan lembar observasi yang telah direncanakan yaitu lembar observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini dilakukan refleksi dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan pada proses pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, serta untuk mengetahui apakah sudah terdapat perbaikan dari kekurangan yang terdapat pada siklus I.

E. Instrumen Penelitian

a. Lembar Observasi

Lembar observasi terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembarobservasi guru digunakan untuk mengamati guru dalam mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa

dalam proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

b. Lembar Tes

Lembar tes yang digunakan berupa tes tertulis yang terdiri tes awal (pra tes), dan tes akhir (post tes). Tes awal dilakukan sebelum pelajaran dimulai dengan menggunakan tes tertulis yang terdiri dari soal tes yang berbentuk essay yang berjumlah 3 soal dengan skor 100. Tes awal berguna untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dan digunakan sebagai skor dasar. Skor dasar digunakan untuk menentukan poin peningkatan di dalam diskusi kelompok, dimana poin peningkatan tersebut digunakan untuk menentukan pemberian penghargaan kelompok. Post tes menggunakan tes tertulis dimana soal tes berbentuk essay. Soal essay yang digunakan terdiri dari 3 nomor soal yang telah mencakup soal tes awal. Dengan skor 100. Soal pada post tes tersebut merupakan soal yang telah mencakup materi pelajaran yang telah dipelajari setelah proses pembelajaran. Nilai yang diperoleh masing-masing siswa tersebut dijadikan skor kuis bagi masing-masing siswa. Tes ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran setelah mengikuti proses belajar mengajar. Tes awal dan tes akhir ini dilakukan pada tiap siklus.

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis mengadakan wawancara kepada guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X.1. Adapun tujuan wawancara ini untuk mengetahui gambaran secara umum tentang kondisi kelas X.1 maupun kendala-kendala dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia.

b. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. (Sudjana, 2001). Observasi ini dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang dilakukan oleh dua orang observer serta observasi ini dilaksanakan pada setiap siklus.

c. Tes Hasil Belajar

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur

sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. (Arikunto, 2005). Tes dilakukan pada awal dan akhir proses belajar mengajar sebagaimana dijelaskan pada poin lembar tes pada instrumen penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Data tes yang diperoleh dianalisa, untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, dan menghitung skor kelompok yaitu dengan menjumlah semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok (nilai akhir) berdasarkan Trianto, (2007), dengan rumus :

$$\frac{\text{Skor kelompok}}{\text{Jumlah skor perkembangan anggota kelompok}} = \frac{\text{Jumlah anggota kelompok}}{\text{Jumlah skor perkembangan anggota kelompok}}$$

Keterangan : Skor kelompok (nilai akhir)

Hasil belajar diperoleh pada tiap siklus digunakan untuk mengetahui skor rata-rata. Analisis hasil belajar pada tes tiap siklus dengan mencari ketuntasan belajar klasikal siswa yaitu :

1. Menganalisis Hasil Belajar Kognitif (tes)

a. Nilai rata-rata siswa

Hasil tes diperoleh dari tes awal dan tes pada setiap siklus. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan rata-rata berdasarkan Sudjana, (2001 : 109) dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

\bar{x} = rata-rata nilai

$\sum x$ = Jumlah

N = Jumlah siswa (aspek

penilaian)

b. Persentase Ketuntasan Belajar

Data hasil tes dianalisis berdasarkan kriteria ketuntasan belajar klasikal. Ketuntasan belajar klasikal dicapai apabila 85 % siswa mendapat nilai 6,6 keatas (KKM SMA Negeri 7 Kota Bengkulu tahun 2018). Ketuntasan belajar klasikal didapat dengan menggunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{NS}{N} \times 100 \%$$

: KB = Persentase Ketuntasan belajarklasikal

NS = Jumlah siswa yang mencapai nilai 6,6 ke atas

N = Jumlah seluruh siswa

2. Menganalisis Data Observasi

Data observasi terdiri atas rata-rata skor, skor tertinggi dan kisaran nilai tiap kriteria. Penentuan nilai dari data observasi ini menggunakan rumus dari (Sudjana, 2001)

Pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa jumlah butir observasi 16, skor tertinggi setiap butirnya adalah 3 dan terendahnya adalah 1. Maka jumlah skor tertinggi adalah 48. Kisaran nilai tiap kriteria pengamatan.

HASIL PENELITIAN

Siklus I

1. Tindakan I

a. Mengadakan Tes Awal

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pokok bahasan Cerita Rakyat dikelas X.1 SMA Negeri 7 Kota Bengkulu tahun ajaran 2018/2019 terlebih dahulu dilakukan tes awal, dengan soal esay sebanyak 3 soal setelah itu dianalisis didapat hasil tes awal dengan nilai rata-rata 56,1. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan awal siswa tentang pokok bahasan Cerita rakyat.

b. Membentuk Kelompok Kooperatif

Kelompok kooperatif telah ditentukan guru dengan cara :

- 1). Membuat daftar nama siswa berdasarkan hasil nilai semesteran Bahasa Indonesia kelas I semester II dari siswa dengan nilai tertinggi sampai dengan siswa nilai terkecil.
- 2). Menentukan jumlah kelompok dengan cara membagi 40 siswa dengan jumlah anggota masing-masing kelompok yang ditentukan 5 orang.
- 3). Membagi siswa menjadi kelompok kooperatif dengan cara mengkode siswa secara berurutan dengan hurup A hingga H sesuai dengan urutan nilai Bahasa Indonesia siswa di raport. Selanjutnya pemberian kode dilakukakan berlawanan dari H hingga A untuk urutan siswa berikutnya dan seterusnya hingga siswa dengan nilai urutan terkecil.
- 4). Siswa yang mendapat kode A dijadikan satu kelompok dengan sesama siswa dengan kode A. Begitu pula untuk siswa dengan kode B, C, D, E, F, G dan H sehingga diperoleh 8 kelompok yang

beranggotakan 5 siswa. Jika setelah dibagi ada kelompok yang jenis kelaminnya tidak seimbang, maka siswa pada kelompok tersebut dipertukarkan dengan siswa yang lain yang setara kemampuan akademiknya, sehingga diperoleh kelompok-kelompok kooperatif yang seimbang prestasi akademik dan jenis kelaminnya.

c. Penyajian Materi

Pada tindakan ini guru menyajikan materi pada pokok bahasan Cerita Rakyat yang dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran (lampiran 2).

Tabel 1. Data Hasil Tes Akhir Siswa Kelas X.1 Pada Siklus I

No.	Uraian	Hasil Tes Siklus I
1.	Ketuntasan Perorangan : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah siswa yang tuntas ▪ Jumlah siswa yang tidak tuntas 	23 orang 17 orang
2.	Rata-rata nilai dikelas	63,9
3.	Ketuntasan klasikal	57,5 %

Dari hasil tes yang telah dilakukan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 63,9 dan ketuntasan klasikal 57,5 % dari jumlah peserta tes (lampiran 13) Pada proses pembelajaran siklus I ini dikategorikan belum tuntas karena dari 40 orang siswa ternyata hanya 23 orang yang mendapat nilai $\geq 6,6$ atau 57,5 % dari jumlah siswa sedangkan menurut kriteria ketuntasan klasikal, belajar dianggap tuntas apabila 85 % siswa dikelas memperoleh nilai $\geq 6,6$ keatas (KKM SMA Negeri 7 Kota Bengkulu tahun 2018).

Belum tuntasnya proses pembelajaran pada siklus I ini disebabkan oleh proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw masih belum terlaksana secara optimal, hal ini ditandai dengan adanya aspek yang kurang selama proses belajar mengajar baik pada aktivitas guru maupun pada aktivitas siswanya.

Berdasarkan pengamatan penulis, selama proses belajar mengajar berlangsung, belum tuntasnya proses belajar mengajar pada

Tabel 2. Predikat Masing-Masing Kelompok Siklus I

Kelompok Ke	Skor Kemajuan Kelompok	Predikat
I	16	Baik
II	18	Baik
III	24	Hebat
IV	22	Hebat
V	17	Baik

d. Deskripsi Hasil Tes Akhir Siklus I

Setelah proses pembelajaran pada siklus I selesai, kemudian guru mengadakan tes individual. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana materi pertumbuhan dan perkembangan telah dikuasai dan bagaimana hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Hasil tes, yang telah didapatkan dianalisis. Dari hasil tes pada siklus I didapat data sebagai berikut :

siklus I ini karena : 1). Siswa belum terbiasa belajar dengan model kooperatif tipe Jigsaw. 2). Siswa kurang berkolaborasi atau kurang bekerjasama dalam menyampaikan materi pelajaran yang telah didapat dari kelompok ahli ke kelompok asal. 3). Siswa juga belum bisa menerima perbedaan dalam kelompok mereka baik itu perbedaan jenis kelamin, maupun perbedaan kemampuan akademik. 4). Serta siswa belum memiliki rasa tanggungjawab terhadap kelompoknya, bahwa keberhasilan individu akan mendorong kemajuan kelompoknya.

e. Memberikan Predikat pada Masing-masing Kelompok

Setelah diadakan tes individual maka didapat skor kemajuan individual yang selanjutnya digunakan untuk memberikan predikat pada masing-masing kelompok. Untuk menentukan skor kemajuan kelompok dilakukan dengan mengambil nilai rata-rata skor kemajuan individu dalam satu kelompok. Predikat masing-masing kelompok yang telah diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

VI	17	Baik
VII	19	Baik
VIII	30	Super

2. Observasi

a. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Dari hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh dua orang observer pada

Tabel 3. Data Analisis Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No.	Uraian	Skor
1.	Pengamat 1	38
2.	Pengamat 2	37
	Jumlah skor	75,0
	Rata-rata skor	37,5
	Kriteria rata-rata penilaian	Baik

Dari analisis data observasi aktivitas guru diperoleh skor rata-rata 37,5. Bisa kita simpulkan secara keseluruhan bahwa aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus I termasuk dalam kriteria Baik. Tetapi masih terdapat beberapa kekurangan yang belum tercapai seperti :

1. Guru kurang memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.
2. Guru kurang memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi.

Tabel 4. Data Analisis Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Uraian	Skor
1.	Pengamat 1	35
2.	Pengamat 2	32
	Jumlah skor	67,0
	Rata-rata skor	33,5
	Kriteria rata-rata penilaian	Baik

Dari analisis data observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw termasuk dalam kriteria baik dengan skor rata-rata 33,5 dan juga masih terdapat kekurangan-kekurangan seperti :

1. Siswa kurang aktif dalam menuliskan judul pelajaran.
2. Siswa kurang aktif berdiskusi dalam kelompok ahli.
3. Siswa kurang bekerjasama antar anggota kelompok asal, dalam menyampaikan hasil diskusi dari kelompok ahli.

proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pokok pembahasan Cerita rakyat serta dianalisis dapat dilihat pada tabel berikut ini :

3. Guru kurang membimbing siswa membuat kesimpulan.

b. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Dari hasil observasi aktivitas siswa bahwa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pokok bahasan Pertumbuhan dan perkembangan dan dianalisis dapat dilihat pada tabel berikut ini :

4. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat serta
5. Siswa belum bisa menerima perbedaan individu dalam kelompok.

3. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil analisis terhadap data observasi guru dan siswa pada siklus I masih adanya aspek yang kurang terlaksana maka perlu adanya perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II, yaitu :

a. Refleksi Observasi Aktivitas Guru

- Guru diharapkan memberikan kesempatan dan waktu yang cukup

kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.

- Guru diharapkan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi dari kelompok lain.
- Guru diharapkan dapat membimbing siswa membuat kesimpulan dan memberikan penjelasan yang mudah dimengerti.

Serta refleksi berdasarkan pengamatan penulis selama proses belajar mengajar siklus I berlangsung guru diharapkan :

- Menjelaskan kepada seluruh siswa apa itu kooperatif dan apa itu Jigsaw, serta memberikan arahan bagaimana cara belajar dengan kooperatif tipe Jigsaw.
- Memberikan arahan kepada siswa agar lebih aktif dalam menyampaikan materi pelajaran yang telah didapat dari kelompok ahli ke kelompok asal.
- Menjelaskan kepada seluruh siswa bahwa heterogenitas dalam kelompok merupakan salah satu ciri model pembelajaran kooperatif.
- Menjelaskan kepada seluruh siswa, bahwa siswa harus memiliki rasa tanggungjawab terhadap kelompoknya, bahwa keberhasilan individu akan mendorong keberhasilan kelompok.

b. Refleksi Observasi Aktivitas Siswa

- Siswa diharapkan lebih aktif dalam belajar terutama dalam menulis judul pelajaran agar siswa mengerti tentang apa yang akan mereka pelajari.
- Siswa diharapkan lebih aktif berdiskusi dalam kelompok ahli.
- Siswa diharapkan lebih serius dan aktif dalam menyampaikan hasil diskusi dari kelompok ahli ke kelompok asal secara bergantian.
- Siswa diharapkan agar bisa menerima perbedaan individu dalam kelompok baik itu perbedaan jenis kelamin, ras, budaya dan kemampuan akademik yang berbeda antar siswa.

- Siswa diharapkan bisa menyampaikan pendapatnya dalam berdiskusi.

Serta refleksi berdasarkan pengamatan penulis selama proses belajar mengajar siklus I berlangsung siswa diharapkan :

- Lebih terbiasa belajar dengan model kooperatif tipe jigsaw.
- Memiliki rasa tanggungjawab terhadap kelompoknya, bahwa keberhasilan individu akan mendorong keberhasilan kelompok.

Siklus II

1. Tindakan II

a. Mengadakan Tes Awal

Sebelum melanjutkan penelitian pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada sub pokok bahasan pertumbuhan dan perkembangan pada manusia dikelas X.1 SMA Negeri 7 Kota Bengkulu terlebih dahulu dilakukan tes awal, dengan soal esay sebanyak 3 soal setelah itu dianalisis (lampiran 24) didapat hasil tes awal dengan nilai rata-rata 68,6. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan awal siswa tentang sub pokok bahasan Cerita Rakyat.

b. Membentuk Kelompok Kooperatif

Pada siklus II ini kelompok kooperatif masih menggunakan kelompok kooperatif pada siklus I.

c. Penyajian Materi

Siklus II ini merupakan tindakan lanjutan dari siklus I dan proses pembelajarannya dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari tindakan I. Pada tindakan ini materi yang diajarkan adalah cerita rakyat. Dan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan.

d. Deskripsi Hasil Tes Akhir Siklus II

Setelah proses pembelajaran pada siklus II selesai, kemudian guru mengadakan tes individual. Hasil tes yang diperoleh pada siklus II, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw selanjutnya dianalisis. Hasil tes pada siklus II dapat dilihat pada.

Tabel 5. Data Hasil Tes Akhir Siswa Kelas X.1 pada Siklus II

No.	Uraian	Hasil Tes Siklus II
1.	Ketuntasan Perorangan : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah siswa yang tuntas ▪ Jumlah siswa yang tidak tuntas 	35 orang 5 orang
2.	Rata-rata nilai dikelas	74,1
3.	Ketuntasan klasikal	87,5 %

Dari hasil tes yang telah dilakukan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 74,1 dan ketuntasan klasikal 87,5 % dari jumlah peserta tes. Hal ini menunjukkan hasil belajar pada siklus II sudah dikategorikan tuntas karena dari jumlah 40 siswa, 35 siswa memperoleh nilai $\geq 6,6$ atau 87,5 % dari jumlah siswa. Hal ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal SMA Negeri 7 Kota Bengkulu.

Pada siklus II ini guru berusaha memperbaiki kelemahan yang ditemui pada siklus I. Sehingga proses pembelajaran pada siklus II ini sudah jauh lebih baik dari pada siklus I, hal ini terlihat dari : 1). Siswa sudah mulai terbiasa belajar dengan model kooperatif tipe Jigsaw. 2). Siswa mulai aktif dalam menyampaikan materi yang di dapat dari kelompok ahli ke kelompok asal. 3). Siswa secara perlahan sudah bisa menerima

perbedaan yang ada dalam kelompok baik itu perbedaan jenis kelamin maupun perbedaan akademik. 4). Serta siswa sudah memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya bahwa keberhasilan individu akan mendorong keberhasilan kelompok.

e. Memberikan Predikat pada Masing-masing Kelompok

Setelah diadakan tes individual pada siklus II maka didapat skor kemajuan individual yang selanjutnya digunakan untuk memberikan predikat pada masing-masing kelompok untuk menentukan skor kemajuan kelompok dilakukan dengan mengambil nilai rata-rata skor kemajuan individu dalam satu kelompok. Predikat masing-masing kelompok yang telah diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Predikat Masing-Masing Kelompok Siklus II

Kelompok Ke	Skor Kemajuan Kelompok	Predikat
I	24	Hebat
II	19	Baik
III	15	Baik
IV	21	Hebat
V	24	Hebat
VI	24	Hebat
VII	24	Hebat
VIII	18	Baik

2. Observasi

a. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Dari hasil observasi aktivitas guru pada proses belajar mengajar dengan

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pokok pembahasan cerita rakyat dan dianalisis dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7 Data Analisis Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No.	Uraian	Skor
1.	Pengamat 1	41
2.	Pengamat 2	40
	Jumlah skor	81,0
	Rata-rata skor	40,5
	Kriteria rata-rata penilaian	Baik

Secara umum berdasarkan data analisis aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II termasuk dalam

kriteria baik. walaupun pada lembar observasi aktivitas guru masih adanya aspek-aspek yang cukup.

b. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Dari hasil observasi aktivitas siswa siklus II dalam mengikuti pembelajaran

Tabel 8. Data Analisis Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Uraian	Skor
1.	Pengamat 1	41
2.	Pengamat 2	39
	Jumlah skor	80,0
	Rata-rata skor	40,0
	Kriteria rata-rata penilaian	Baik

Berdasarkan data analisis aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II termasuk dalam kriteria baik walaupun pada lembar observasi aktivitas siswa masih adanya aspek-aspek yang cukup.

3. Refleksi Siklus II

a. Refleksi Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan gambaran aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, secara umum sudah berjalan dengan baik. Walaupun pada lembar observasi aktivitas guru masih adanya aspek-aspek yang cukup, Aspek-aspek yang termasuk dalam kategori cukup pada lembar observasi guru tersebut akan diperbaiki pada siklus selanjutnya atau sebagai acuan bagi yang akan melanjutkan penelitian ini.

b. Refleksi Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan gambaran aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, secara umum sudah berjalan dengan baik. Walaupun pada lembar observasi aktivitas siswa masih adanya aspek-aspek yang cukup Aspek-aspek yang termasuk dalam kategori

Tabel 9. Peningkatan Skor Aktivitas Guru pada Siklus I ke Siklus II

Aktivitas	Rata-rata Skor	Kriteria rata-rata skor
Siklus I	37,5	Baik
Siklus II	40,5	Baik
Peningkatan	3 (8 %)	-

Berdasarkan tabel 9 bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor aktivitas guru pada siklus I sebesar 37,5 dan meningkat pada siklus II skornya mencapai 40,5 dengan kriteria baik. Artinya aktivitas guru meningkat sebesar 3 (8

Bahasa Indonesia dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada sub pokok cerita rakyat dan dianalisis dapat dilihat pada tabel berikut ini :

cukup pada lembar observasi siswa tersebut akan diperbaiki pada siklus selanjutnya atau sebagai acuan bagi yang akan melanjutkan penelitian ini. Pada siklus II ini siswa sudah mulai terbiasa belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Siswa juga mulai terbiasa berdiskusi dalam kelompok asal dan kelompok ahli serta secara perlahan-lahan siswa sudah bisa menerima perbedaan anggota dalam kelompoknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan pokok bahasan pertumbuhan dan perkembangan, sub pokok bahasan cerita rakyat pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 7 Kota Bengkulu tahun ajaran 2018/2019 dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, sebagaimana tertuang pada uraian berikut ini :

1. Aktivitas

a. Aktivitas Guru

Peningkatan aktivitas guru selama penelitian ini dilaksanakan dapat dilihat pada

%) Hal ini dikarenakan guru melakukan perbaikan dari kekurangan pada proses belajar mengajar pada siklus I.

b. Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas belajar siswa selama penelitian ini dilaksanakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Peningkatan Skor Aktivitas Siswa pada Siklus I ke Siklus II

Aktivitas	Rata-rata Skor	Kriteria rata-rata skor
Siklus I	33,5	Baik
Siklus II	40,0	Baik
Peningkatan	6,5 (19,4 %)	-

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel diatas bahwa aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siklus I dengan rata-rata skor pengamat 33,5 dengan kriteria baik walaupun pada proses kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan diskusi ada sebagian siswa kurang aktif bekerjasama antar anggota kelompok asal, dalam menyampaikan hasil diskusi dari kelompok ahli serta siswa belum bisa menerima perbedaan individu dalam kelompok. Tetapi setelah diberikan arahan dari guru, pada siklus II siswa secara berangsur-angsur sudah mulai terbiasa belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Siswa juga mulai terbiasa berdiskusi dalam kelompok asal dan kelompok ahli serta secara perlahan-lahan siswa sudah bisa menerima perbedaan anggota dalam kelompoknya. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Ibrahim dkk. (2000 : 9) bahwa efek pembelajaran kooperatif ialah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan maupun ketidakmampuan. Serta selain unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit, pembelajaran

kooperatif sangat berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis, dan kemampuan membantu teman.

Berdasarkan tabel 15 rata-rata skor aktivitas siswa pada siklus I, mencapai 33,5 dan meningkat dengan rata-rata skor pengamat 40,0 dengan kriteria baik pada siklus II. Artinya aktivitas siswa meningkat 6,5 (19,4 %) dari siklus I. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pokok bahasan pertumbuhan dan perkembangan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam bekerjasama, berkomunikasi antar anggota kelompok, mengutarakan pendapat, dan bisa menerima perbedaan anggota dalam kelompok baik itu perbedaan jenis kelamin, perbedaan akademik serta kemampuan dan ketidakmampuan anggota.

2. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah proses belajar mengajar berlangsung, pada siklus I dan Siklus II Terjadi peningkatan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I ke Siklus II Secara Klasikal

Tes	Jumlah Siswa	Nilai rata-rata	Ketuntasan Belajar	Keterangan
Siklus I	40	63,9	57,5 %	Belum tuntas
Siklus II	40	74,1	87,5 %	Tuntas
Peningkatan		10,2 (15,9 %)	30 %	-

Berdasarkan tabel 15 nilai rata-rata siswa siklus I skornya mencapai 63,9 dengan ketuntasan klasikal 57,5 % dengan kriteria belum tuntas dan meningkat pada siklus II skornya mencapai 74,1 dengan ketuntasan klasikal 87,5 % dengan kriteria tuntas. Artinya ketuntasan belajar siswa secara klasikal meningkat 30 % dari siklus I, dan nilai rata-rata siswa meningkat 10,2 (15,9 %). Pada tahun ajaran 2007/2008 ketuntasan belajar Biologi pada pokok bahasan pertumbuhan dan perkembangan, sebesar 72,5 % sedangkan pada tahun ajaran 2008/2009, ketuntasan

belajar nya 87,5 % artinya adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 15 (20,7 %). Peningkatan hasil belajar siswa ini juga dapat dilihat dari perbandingan ketuntasan belajar biologi siswa dari nilai raport (pembagian kelompok berdasarkan heterogenitas siswa) dengan ketuntasan belajar klasikal 75 % dan dan meningkat pada hasil belajar siswa pada siklus II menjadi 87,5 % artinya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 12,5 (16,7 %).

Selain itu hasil tes sangat berpengaruh terhadap skor peningkatan individu karena

jika hasil tesnya lebih tinggi daripada skor dasar siswa maka peningkatan individunya juga tinggi, sebab skor peningkatan individu didapat dari seberapa besar siswa melampaui skor dasar mereka. Artinya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pokok pembahasan pertumbuhan dan perkembangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain hal tersebut diatas, teknik-teknik pembelajaran kooperatif juga dapat dikatakan lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan pengalaman-pengalaman belajar individual atau kompetitif serta peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan kegiatan belajar mengajar sudah dilaksanakan sesuai dengan "setting" kelas kooperatif yang optimal. Tugas-tugas belajar yang kompleks seperti pemecahan masalah, berpikir kritis dan pembelajaran konseptual meningkat secara nyata pada saat digunakan strategi-strategi kooperatif. Siswa lebih memiliki kemungkinan menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi selama dan setelah diskusi dalam kelompok kooperatif daripada mereka bekerja secara individual. (Ibrahim dkk., 2000).

Serta pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dikembangkan dengan memberi penekanan pada keunggulan tutor sebaya. Pada tutor sebaya siswa belajar dari siswa yang lain, menggunakan bahasa mereka sendiri, sehingga lebih mudah dipahami oleh teman bicaranya.

Hal-hal tersebut merupakan aspek-aspek dalam pembelajaran kooperatif khususnya tipe Jigsaw yang sangat membantu dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X.1 SMA Negeri 7 Kota Bengkulu.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas X.1 SMA Negeri 7 Kota Bengkulu tahun ajaran 2018/2019 dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata skor aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 33,5 menjadi 40,0 pada siklus II. Artinya aktivitas belajar siswa meningkat 6,5 (19,4 %). Kedua nilai tersebut tergolong dalam kriteria baik. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas X.1 SMA Negeri 7 Kota

Bengkulu tahun ajaran 2018/2019 dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan cerita rakyat. Hal ini dapat dilihat dari : Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 10,2 (15,9 %), dari 63,9 (siklus I) menjadi 74,1 (siklus II). Peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 30 % dari 57,5 dengan kriteria belum tuntas (siklus I) menjadi 87,5 % dengan kriteria tuntas (siklus II).

DAFTAR PUSTAKA.

- Arikunto, S. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamalik, O. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ibrahim, M., Rachmadiarti F., Nur M. dan Ismono. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. University Press. Surabaya.
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Ningsih, S. 2005. *Upaya Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Listrik Dinamis Dengan Metode cooperative Learning Tipe Jigsaw di SMA Negeri 8 Bengkulu Kelas I Semester II*. FKIP UNIB. Bengkulu.
- Nur, M. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Pusat Sains dan Matematika Sekolah. Unesa. Surabaya.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004*. Grasindo. Jakarta.
- _____, Yasin B. dan Senduk A.G. 2005. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Roestiah, N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Sardiman, M.A. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana, N. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka. Surabaya.
- Usman, U.M. 2004. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Wartono dkk. 2004. *Sains 4. Materi Pelatihan Terintegrasi*. Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. Jakarta.
- Wihardit, K., Nasoetion N. dan Wardani I.G.A.K. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.